

Pameran Mini Sebagai Inovasi Model Pembelajaran dalam Pendidikan Perpustakaan dan Sains Informasi

Rheza Ega Winastwan¹, Annisa Nur Fatwa², Cindy Dewi Yani³

UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

rhezaega@uinsaizu.ac.id^{1*}

annisanrfatwa@uinsaizu.ac.id²

cindydewi@umpo.ac.id³

* Corresponding Author

Diterima : 12 Desember 2025; Direvisi : 23 Desember 2025; Diterbitkan : 1 Januari 2026;

Abstrak

Pembelajaran di perguruan tinggi menuntut mahasiswa tidak hanya menguasai konsep teoretis, tetapi juga memiliki kompetensi praktis yang relevan dengan dunia kerja. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dinilai mampu menjawab tuntutan tersebut adalah Project Based Learning (PJBL). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyelenggaraan Pameran Mini Library Festival Tahun 2025 serta pengalaman mahasiswa dalam kegiatan tersebut sebagai implementasi PJBL pada matakuliah Manajemen Lembaga Informasi Non Perpustakaan di Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Pada konteks Pendidikan Perpustakaan dan Sains Informasi, masih belum banyak penelitian yang membahas tentang model pameran sebagai luaran matakuliah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan lima mahasiswa sebagai informan yang dipilih secara acak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pameran Mini Library Festival diselenggarakan melalui kerja kelompok dengan menampilkan informasi mengenai potensi daerah, meliputi makanan khas, kebudayaan lokal, dan wisata daerah. Kegiatan ini mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan kemas ulang informasi, kreativitas, serta pemahaman peran lembaga informasi non perpustakaan dalam diseminasi informasi. Dari sisi pengalaman mahasiswa, pameran memberikan pembelajaran yang aplikatif dan bermakna, meskipun masih dihadapkan pada kendala tenaga dan biaya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pameran mini berbasis PJBL efektif sebagai sarana pembelajaran kontekstual dalam pendidikan perpustakaan dan sains informasi.

Kata kunci: kemas ulang informasi; lembaga informasi non perpustakaan; pameran mini; project based learning;

Mini Exhibition as PJBL Implementation In Non Library Information Institution Management Course

Abstract

Higher education learning requires students not only to master theoretical concepts but also to develop practical competencies relevant to the professional world. One learning approach considered capable of addressing this demand is Project-Based Learning (PBL). This study aims to examine the implementation of the Mini Library Festival Exhibition in 2025 and to explore students' learning experiences as an application of PBL in the Management of Non-Library Information Institutions course at the Library and Information Science Program, UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. In the context of Library and Information Science (LIS) education, studies discussing exhibition-based models as course learning outputs remain limited. This research employs a qualitative method with a case study approach. Data were collected through interviews, observation, and documentation, involving five students selected randomly as informants. The findings indicate that the Mini Library Festival Exhibition was organized through group-based activities presenting regional information, including traditional food, local culture, and tourism potential. The activity encouraged students to develop information repackaging skills, creativity, and a deeper understanding of the roles of non-library information institutions in information dissemination. From the students' perspectives, the exhibition provided an applicative and meaningful learning experience, although it was accompanied by challenges related to workload and financial resources. This study concludes that a PBL-based mini exhibition is an effective contextual learning model in Library and Information Science education.

Keywords: information repackaging; mini exhibition; non-library information institutions; project based learning;

PENDAHULUAN

Pembelajaran dalam konteks perguruan tinggi di era sekarang, menuntut mahasiswa untuk menguasai kompetensi inti yang akan dicapai. Tuntutan dunia pekerjaan bukan lagi berorientasi dalam hal “mahasiswa tahu apa?” akan tetapi “mahasiswa bisa apa?”. Maka dari itu, pengajar di lingkungan perguruan tinggi perlu mengakomodir hal tersebut. Salah satu strateginya ialah dengan menerapkan *Project Based Learning* (PJBL) dalam matakuliah yang diampunya. *Project Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang berorientasi peserta didik sebagai pusat pembelajaran dan mengutamakan hasil akhir berupa suatu produk (Nababan dkk., 2023). Karena pada akhirnya nanti, mahasiswa berhadapan langsung dengan dunia nyata atau dunia kerja. Seperti yang diungkapkan oleh (Qatrunnada dkk., 2022), bahwa salah satu strategi mahasiswa agar mampu bersaing di dunia kerja ialah kompetensi.

Manajemen Lembaga Informasi Non Perpustakaan merupakan salah satu matakuliah di Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Pada matakuliah tersebut memiliki capaian inti yaitu mahasiswa mampu mengelola lembaga informasi non perpustakaan yang meliputi; museum, pusat informasi, gallery, dan lembaga kearsipan. Seperti yang disampaikan oleh (Laksmi dkk., 2011) dalam bukunya berjudul “Manajemen Lembaga Informasi: Teori dan Praktik” bahwa lembaga informasi ialah lembaga/organisasi yang memiliki fungsi sebagai pengelola informasi, yang meliputi perpustakaan, kearsipan, museum, dan pusat-pusat informasi. Sebagai luaran matakuliah tersebut mahasiswa diarahkan untuk merencanakan dan mengadakan kegiatan pameran mini bertajuk “Library Festival”. Harapannya matakuliah tersebut mampu membekali mahasiswa untuk meningkatkan kompetensi inti program studi ataupun dalam hal profil lulusan.

Model pembelajaran berbasis proyek semacam itu juga dilakukan oleh program studi Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Memiliki konsep yang hamper sama yaitu dengan nama “Pameran Budaya IDKS (Informasi Dalam Konteks Sosial)”. Penelitian tahun 2022 yang dilakukan oleh Mega Putri Akbar berjudul “Implementasi *Knowledge Sharing* Melalui Pameran Budaya IDKS Daring Prodi Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” berusaha mengkaji kegiatan pameran budaya dari sudut pandang *Knowledge Sharing* (Akbar, 2023). Penelitian sejenis yang berfokus pada kegiatan pameran kebudayaan juga pernah dilaksanakan oleh (Danuarta dkk., 2024) berjudul “Pelaksanaan Pameran Kebudayaan Pada Kegiatan International Student Mobility Program (ISEP) Cultural Day Sebagai Upaya Diplomasi Budaya Indonesia di Malaysia”. Dari judul tersebut terlihat bahwa kegiatan tersebut ditujukan untuk mengenalkan budaya Indonesia di Malaysia dalam rangka kegiatan internasional mahasiswa. Terakhir, implementasi pameran sebagai luaran matakuliah juga pernah dilaksanakan oleh (Pryangan dkk., 2025). Namun matakuliah yang dijadikan sebagai objek ialah Kewirausahaan di Politeknik Bina Husada Kendari.

Penelitian yang dilakukan ini fokus pada kegiatan Pameran Mini bertajuk “Library Festival” yang diadakan oleh Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Melalui penelitian ini, penulis

mengusulkan beberapa pertanyaan penelitian diantaranya; (1) Bagaimana Penyelenggaraan Pameran Mini Library Festival Tahun 2025? Dan (2) Bagaimana Pengalaman Mahasiswa atas Penyelenggaraan Pameran Mini Library Festival Tahun 2025?. Tujuan dari penelitian ini ialah (1) Mengetahui penyelenggaraan Pameran Mini Library Festival Tahun 2025, dan (2) Mengetahui Pengalaman Mahasiswa atas Penyelenggaraan Pameran Mini Library Festival Tahun 2025.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang sebelumnya telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini belum pernah dilaksanakan sebelumnya baik subjek maupun objek penelitiannya. Harapannya penelitian ini mampu memberi kontribusi keilmuan dalam bidang Pendidikan perpustakaan dan sains informasi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan pengetahuan sekaligus inspirasi bagi perguruan tinggi penyelenggara Pendidikan bidang Perpustakaan dan Sains Informasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh secara naratif. Bukan dalam bentuk angka. Seperti yang disampaikan oleh (Afrizal, 2014) bahwa temuan dari data-data kualitatif tidak melalui cara-cara statistik atau dalam bentuk hitungan. Dalam penelitian ini juga ditentukan populasi dan sampel. Populasi sendiri merujuk pada keseluruhan objek maupun subjek dalam penelitian, sementara itu sampel ialah wakil dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu (Amin dkk., 2023)

Sumber data diperoleh dari data primer berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada mahasiswa Semestee 2 Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Sementara itu, observasi dilakukan secara langsung Ketika pelaksanaan Pameran Mini Library Festival pada 11 Juni 2025 berlokasi di Kampus II UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Kemudian, dokumentasi dilakukan terhadap buku, artikel jurnal, dan sejenisnya untuk memperoleh data dukung dalam penelitian ini.

Dalam rangka penentuan sampel, peneliti menggunakan teknik sampling yang digunakan ialah *Snowball Sampling*. Dimana peneliti melakukan penggalian data penelitian hingga memperoleh data jenuh. Dengan jumlah 5 Informan yang juga mahasiswa penyelenggara pameran mini.

Tabel 1. Daftar Informan Penelitian

Nama Mahasiswa	Asal Kelompok
Informan 1	Kabupaten Purworejo
Informan 2	Kabupaten Purbalingga
Informan 3	Kabupaten Wonosobo
Informan 4	Daerah Istimewa Yogyakarta
Informan 5	Solo Raya

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Setelah data diperoleh, peneliti melakukan analisis data dengan tahapan; reduksi data guna menjaring informasi-informasi penting; display data guna menampilkan data kualitatif khususnya hasil wawancara; dan terakhir yaitu melakukan penarikan kesimpulan. Pada tahapan akhir pengumpulan data, penulis melakukan pengecekan

keabsahan data dengan model triangulasi sumber. Data-data dicek keabsahannya antar informan yang dipilih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengenal Pameran Mini Library Festival 2025

Kegiatan pameran mini bertajuk Library Festival 2025 ini merupakan rangkaian kegiatan program studi Perpustakaan dan Sains Informasi. Kegiatan ini dilakukan sekitar Bulan Juni 2025 dengan memanfaatkan ruangan lobby Gedung S Kampus II UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Pameran sendiri bukan hanya dimaknai sebagai *display*, akan tetapi dapat dikatakan sebagai ruang kognitif yang memungkinkan pengunjung belajar secara mandiri dengan bantuan desain yang sesuai (Jee & Anggoro, 2021). Pada konteks Pendidikan di perguruan tinggi, kegiatan pameran dapat dipandang sebagai alat Pendidikan untuk meningkatkan kompetensi kreatif mahasiswa (Zhelnina & Tereshchenko, 2021).

Tabel 2. Daerah yang Dipilih Oleh Kelompok

Kelompok	Nama Kelompok
1	Kabupaten Banjarnegara
2	Daerah Istimewa Yogyakarta
3	Kabupaten Cilacap
4	Kabupaten Banyumas
5	Kabupaten Purbalingga
6	Kabupaten Purworejo
7	Kabupaten Wonosobo
8	Solo Raya

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Selain itu kegiatan tersebut, merupakan luaran matakuliah manajemen lembaga informasi non perpustakaan. Secara keseluruhan kegiatan ini dibagi menjadi total 8 (delapan) kelompok dari 2 (dua) kelas yaitu kelas Semester 2 Perpustakaan dan Sains Informasi A dan B. Setiap kelompok menyajikan beberapa hal yaitu sebagai berikut;

Tabel 3. Item yang Disajikan dalam Pameran

No	Informasi yang Disajikan dalam Pameran
1	Makanan Khas Daerah
2	Kebudayaan Lokal Daerah
3	Wisata Daerah

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Pada kegiatan pameran ini, mahasiswa dituntut bukan hanya sekedar memamerkan item-item semata. Akan tetapi mahasiswa didorong untuk mengembangkan kreatifitasnya melalui kemampuan kemas ulang informasi yang disajikan dalam pameran tersebut. Secara pengertian, kemas ulang informasi merupakan sebuah kegiatan mengumpulkan informasi secara terstruktur kemudian disajikan dalam bentuk lebih menarik dan tentunya mudah dipahami oleh orang lain

(Shinta & Rachman, 2020). Kemampuan ini mutlak perlu dimiliki oleh calon pengelola informasi di masa depan.



Gambar 1. Miniatur Candi Arjuna oleh Kelompok Kabupaten Banjarnegara
Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Dari Gambar 1 tersebut, merupakan salah satu karya mahasiswa dari kelompok Kabupaten Banjarnegara. Disamping miniatur Candi Arjuna tersebut menampilkan sebuah barcode untuk menampilkan seputar Sejarah berdirinya Candi Arjuna. Adanya *barcode* atau kode unik tersebut sebagai bentuk kreatifitas dalam kemas ulang informasi. Selama ini mungkin kita bisa melihat di museum, informasi yang ditampilkan berupa teks konvensional.



Gambar 2. Miniatur Benteng Pendem oleh Kelompok Kabupaten Cilacap
Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Pada Gambar 2, juga merupakan salah satu karya mahasiswa namun dari kelompok yang berbeda, yaitu kelompok Kab. Cilacap. Salah satu item dari beberapa yang ditampilkan pada stand pameran ialah Miniatur Benteng Pendem yang berada di wilayah administrative Kab. Cilacap. Tidak hanya menampilkan replica atau miniatur, melainkan juga menampilkan informasi dari kerajinan kertas yang dibuat sedemikian rupa.

Dari beberapa contoh karya mahasiswa yang ditampilkan tersebut menunjukkan kemampuan kemas ulang informasi yang disajikan dalam bentuk yang kreatif serta

informatif. Sebagai testimoni dalam rangka kemampuan ini seperti dalam kutipan wawancara berikut;

“Saya jadi lebih paham bahwa teori tentang manajemen dan pengolahan informasi itu benar-benar dipake untuk membuat pameran, mulai dari memilih informasi yang jelas dan akurat pastinya cara sampai menyajikannya agar menarik dan mudah dipahami oleh pengunjung (Informan 5, 6 Februari 2026)

Seperti yang disampaikan oleh (Shinta & Rachman, 2020) bahwa kemas ulang informasi memiliki urgensi menambah nilai manfaat dari informasi itu sendiri. Maka memang idealnya lembaga informasi baik museum, kearsipan, pusat informasi mengemas ulang informasi sebagai sarana agar tetap dimanfaatkan dan selalu hidup ditengah Masyarakat.

Pelaksanaan Pameran Mini Library Festival tidak hanya menghasilkan produk pameran sebagai luaran pembelajaran, tetapi juga menunjukkan adanya penguatan literasi informasi mahasiswa. Jika dianalisis menggunakan *ACRL Framework for Information Literacy for Higher Education*, kegiatan ini merefleksikan beberapa kerangka utama literasi informasi dalam pendidikan tinggi. Pertama, pada kerangka *Authority Is Constructed and Contextual*, mahasiswa menunjukkan kemampuan dalam mempertimbangkan kredibilitas dan relevansi sumber informasi yang digunakan. Dalam proses penyusunan materi pameran, mahasiswa tidak hanya mengumpulkan informasi secara umum dari internet, tetapi melakukan seleksi terhadap sumber yang dianggap memiliki otoritas, seperti situs resmi pemerintah daerah, referensi sejarah lokal, maupun sumber akademik pendukung. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memahami bahwa otoritas informasi tidak bersifat absolut, melainkan bergantung pada konteks dan kebutuhan informasi yang sedang dikembangkan. Kemampuan ini merupakan indikator penting dalam literasi informasi, khususnya dalam konteks pengelolaan informasi pada lembaga non-perpustakaan.

Kedua, kegiatan kemas ulang informasi dalam pameran mencerminkan kerangka *Information Creation as a Process*. Mahasiswa tidak menyajikan informasi dalam bentuk teks mentah, melainkan mentransformasikannya menjadi berbagai bentuk representasi, seperti miniatur objek budaya, infografik, narasi ringkas, serta penggunaan *QR Code* untuk memperluas akses informasi. Proses ini menunjukkan pemahaman bahwa informasi merupakan hasil konstruksi yang melalui tahapan pencarian, seleksi, interpretasi, dan penyajian ulang. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pengguna informasi, tetapi juga sebagai produsen informasi yang memahami proses penciptaan dan transformasi informasi. Ketiga, dalam kerangka *Searching as Strategic Exploration*, proses pengumpulan informasi yang dilakukan mahasiswa bersifat iteratif dan strategis. Mahasiswa melakukan penelusuran informasi secara bertahap, membandingkan beberapa sumber, serta menyesuaikan informasi yang dipilih dengan kebutuhan audiens pameran. Proses ini mencerminkan bahwa pencarian informasi bukanlah aktivitas yang berkesinambungan, melainkan eksplorasi yang memerlukan refleksi dan penyesuaian berulang. Kemampuan tersebut relevan dengan kompetensi calon pengelola informasi yang dituntut mampu melakukan penelusuran dan evaluasi informasi secara sistematis.

Berdasarkan analisis tersebut, Pameran Mini Library Festival dapat dipahami bukan sekadar sebagai aktivitas berbasis proyek, melainkan sebagai ruang pedagogis yang mendukung internalisasi kerangka literasi informasi dalam konteks pendidikan Library and Information Science. Integrasi praktik kemas ulang informasi, evaluasi sumber, dan strategi penelusuran informasi menunjukkan bahwa model pembelajaran ini berkontribusi terhadap penguatan kompetensi literasi informasi mahasiswa secara konseptual dan aplikatif.

Pengalaman Mahasiswa Terhadap Penyelenggaraan Pameran Mini Library Festival Tahun 2025

Kegiatan Pameran Mini Library Festival ini merupakan yang pertama diselenggarakan sejak Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto berdiri pada tahun 2023. Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa kegiatan pameran ini bertujuan memberikan mahasiswa berupa pengalaman menarik, sehingga pembelajaran tidak terasa membosankan. Sehingga singkatnya pameran mini ini merupakan model pembelajaran berbasis proyek (PJBL) yang memiliki karakteristik pengorganisasian peserta didik dalam kegiatan proyek (Mones & Irawati, 2023).

Sebagai calon pengelola informasi di masa depan mahasiswa merasa bahwa mereka berkedudukan sebagai pengelola lembaga informasi di suatu daerah yang mengenalkan ciri khas sebuah daerah.

“Pembelajaran yang saya dapat dari kegiatan tersebut, kami saat itu bisa di ibaratkan sebagai pengelola informasi yang memperkenalkan daerah kami, maka kita memberikan informasinya yang terbaik dan fakta terkait daerah sesuai kelompok kami. serta kita menambah suatu objek atau miniatur yang bisa memberikan gambaran tentang daerah tersebut” (Informan 1, 4 Februari 2026)

Hal tersebut senada apa yang disampaikan oleh (Ahmad dkk., 2013) bahwa item display yang baik akan menyampaikan sebuah pesan yang kuat dan juga relevan pada sebuah lembaga informasi. Karena idealnya dalam pengelolaan item display pada lembaga informasi mengutamakan pendekatan kualitas yang baik agar pengunjung memiliki kesan yang menyenangkan.

Kewenangan lembaga informasi secara khusus bukan hanya sebatas berkewajiban menyimpan dan mengelola, tetapi juga memiliki tugas untuk mendiseminasikan informasi atau dengan kata lain menyebarluaskan informasi. Seperti yang disampaikan oleh Informan 2 bahwa :

“Dengan adanya pameran ini, kami menjadi lebih baik lagi dalam memahami bagaimana informasi yang ada di kelola agar bisa disebarluaskan kepada khalayak” (Informan 2, 4 Februari 2026)

Diseminasi secara arti memiliki makna kegiatan yang ditujukan kepada kelompok maupun secara individual agar mendapatkan sebuah informasi dan harapannya dapat memanfaatkan informasi tersebut (Syarif Firmansah & Sungkono Sungkono, 2023). Dengan berbagai jenis lembaga informasi mereka memiliki kewajiban untuk

menyebarluaskan informasi dengan berbagai sarana. Dalam hal ini seperti museum, umumnya dengan melakukan display koleksi yang disertai informasi yang komprehensif untuk dapat diketahui oleh Masyarakat. Namun, juga perlu dipahami Bersama bahwa ada beberapa informasi yang dikecualikan. Artinya tidak serta merta informasi tersebut dapat dikonsumsi oleh public. Seperti halnya informasi yang membahayakan keamanan negara (*UU No. 14 Thn 2008*).

Namun menurut beberapa mahasiswa, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pameran mini Library Festival berlangsung salah satunya ialah dalam hal tenaga dan biaya.

“Pameran yang kemarin kita laksanakan sangat menyenangkan, UAS nya keren tidak tes tulis. Cuma masalahnya pameran kemarin sangat menguras tenaga dan pikiran yang lumayan meskipun pelaksanaannya anggotanya banyak (*Informan 3, 3 Februari 2026*).

Selain membutuhkan tenaga yang lebih, kegiatan Pameran Mini ini juga cukup membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

“UAS matakuliah Manajemen Lembaga Informasi Non Perpustakaan mengasyikan. Bikin pameran di kampus. Tapi salah satu kekurangannya cukup banyak uang yang kami keluarkan (*Informan 4, 3 Februari 2026*).

Seluruh sarana prasarana kegiatan pameran mini library festival diakomodir oleh mahasiswa sendiri. Sehingga itu menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan Pameran Mini Library Festival.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pameran Mini *Library Festival* Tahun 2025 merupakan bentuk implementasi *Project Based Learning* (PJBL) dalam matakuliah Manajemen Lembaga Informasi Non Perpustakaan yang dirancang secara aplikatif dan kontekstual. Penyelenggaraan pameran dilaksanakan melalui pembagian kelompok mahasiswa yang merepresentasikan daerah tertentu, dengan menyajikan informasi mengenai makanan khas, kebudayaan lokal, dan potensi wisata daerah. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai media display, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk menerapkan teori pengelolaan informasi ke dalam praktik nyata, khususnya dalam aspek kemas ulang informasi dan diseminasi informasi. Dari sisi pengalaman mahasiswa, Pameran Mini *Library Festival* memberikan pengalaman belajar yang bermakna dengan menempatkan mahasiswa sebagai pengelola lembaga informasi yang bertanggung jawab dalam memilih, mengolah, dan menyajikan informasi secara kreatif dan informatif kepada publik. Mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai peran lembaga informasi non perpustakaan, terutama museum dan pusat informasi, sebagai institusi yang tidak hanya mengelola koleksi, tetapi juga menyampaikan pesan pengetahuan kepada masyarakat. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya kendala dalam pelaksanaan pameran, terutama terkait kebutuhan tenaga dan biaya yang relatif besar karena seluruh sarana dan prasarana diakomodasi secara mandiri oleh mahasiswa. Secara keseluruhan,

Pameran Mini *Library Festival* dapat disimpulkan sebagai model pembelajaran berbasis proyek yang efektif dalam meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa, memperkuat pemahaman konseptual, serta melatih kompetensi praktis calon pengelola informasi. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih lanjut aspek kemas ulang informasi, pengaruh pameran terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa, serta manajemen penyelenggaraan pameran sebagai bagian dari pembelajaran di perguruan tinggi. Untuk penelitian selanjutnya, beberapa hal yang dapat dikaji seperti kemas ulang informasi, pengaruh penyelenggaraan pameran dengan Tingkat kompetensi mahasiswa, manajemen pelaksanaan pameran, dan beberapa hal lain yang dapat dijadikan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2014). Metode Penelitian Kialitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu. Rajawali Press.
- Ahmad, S., Abbas, M. Y., Yusof, W. Z. Mohd., & Taib, Mohd. Z. Mohd. (2013). Museum Learning: Using Research As Best Practice In Creating Future Museum Exhibition. *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, 105, 370–382. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.11.039>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. 14(1).
- Danuarta, R. A., Hadid, Z. A., Kamila, Z., & Rizki, K. (T.T.). Pelaksanaan Pameran Kebudayaan Pada Kegiatan International Student Mobility Program (Isep) Cultural Day Sebagai Upaya Diplomasi Budaya Indonesia Di Malaysia.
- Jee, B. D., & Anggoro, F. K. (2021). Designing Exhibits To Support Relational Learning In A Science Museum. *Frontiers In Psychology*, 12, 636030. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.636030>
- Laksmi, Soesatyo-Salim, T. A., & Imansyah, A. (2011). Manajemen Lembaga Informasi: Teori Dan Praktik. Penaku.
- Mega Putri Akbar. (2023). Implementasi Knowledge Sharing Melalui Pameran Budaya Idks Daring Prodi Ilmu Perpustakaan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta [Skripsi]. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mones, A. Y., & Irawati, D. (2023). Project Based Learning (Pjbl) Perspektif Progresivisme Dan Konstruktivisme.
- Nababan, D., Marpaung, A. K., Koresy, A., & Tarutung, I. (2023). Strategi Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl). 2.
- Pryangan, W., Hepriansyah, A., & Dharmawati, T. (T.T.). Implementasi Mata Kuliah Kewirausahaan Melalui Bazar Mahasiswa Di Pentas Seni Politeknik Bina Husada Kendari. 03.
- Qatrunnada, R. Z., Rahmadewi, S. R., & Fadhila, R. N. (2022). Career Guidance: Strategi Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa. *Abdi Psikonomi*, 230–240. <https://doi.org/10.23917/psikonomi.vi.1055>
- Shinta, C., & Rachman, M. A. (2020). Kemas Ulang Informasi Sebagai Upaya Pemanfaatan Informasi Dan Data Di Perpustakaan Institut Pertanian Bogor. *Bibliotech : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 5(1). <https://doi.org/10.33476/bibliotech.v5i1.1319>

- Syarif Firmansah & Sungkono Sungkono. (2023). Diseminasi Informasi Melalui Media Sosial Pada Badan Pusat Statistik Karawang. *Optimal Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(3), 52–61. <https://doi.org/10.55606/Optimal.V3i3.1791>
- Indonesia. (2008). Undang Undang No. 14 Thn 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Jakarta
- Zheltnina, Z. Yu., & Tereshchenko, E. Yu. (2021). Exhibition Projects As A Technology Of Educational Activity Of Higher School. *Shs Web Of Conferences*, 97, 01008. <https://doi.org/10.1051/Shsconf/20219701008>